

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ke-19 puisi karya Jacques Prévert dalam kumpulan puisi “*Paroles*” dapat dideskripsikan bahwa puisi-puisi tersebut menggunakan diksi dalam penulisan puisi-puisinya. Hal ini dapat ditandai dengan adanya gaya bahasa tersendiri yang diciptakan oleh penyair untuk mengekspresikan perasaannya. Penyair dalam hal ini menggunakan dua jenis gaya bahasa yaitu, bahasa kias (*figurative language*) dimana penyair mengkiaskan seseorang dengan wujud binatang dan benda seperti dalam puisi **Les Grandes Inventions, Chanson des Escargot Qui Vont À L’enterrement, Oiseaux du Sauci, dan Conversation**. Penyair juga menggunakan gaya bahasa (sarana retorika), yaitu gaya bahasa yang memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa yang menjadi identitas Jacques Prévert dalam penulisan puisinya adalah permainan kata (*jeux de mots*) yang terdapat di hampir setiap puisinya.

Permainan kata (*jeux de mots*) digunakan penyair untuk menggambarkan kehidupan. Efek dari gaya bahasa ini dapat memberikan rasa humor terhadap pembaca. Adapula permainan suara dalam puisi karya Jacques Prévert yang hanya berfungsi sebagai permainan suara saja, tanpa arti seperti dalam puisi **Il ne faut pas** pada kata “*messsieurs*”. Jenis permainan kata (*jeux de mots*) dan makna yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Pertama adalah permainan kata dengan mempermainkan struktur kalimat (*jeux de mot avec l’enchânement*). Klasifikasinya adalah sebagai berikut :

a. *Fausse coordination* atau *Zeugma*, yaitu permainan kata dengan memperlakukan struktur kalimat dengan kesalahan pada koordinasi kalimat, seperti **Les Grandes Inventions** (*elle craque le soir l'armoire dan la grande armoire à glace à rafraichir la memoire de lièvres*). Makna yang terkandung dalam permainan kata jenis ini dapat diinterpretasikan secara harfiah, hanya saja terjadi ketidakjelasan dalam struktur kalimatnya. *Zeugma* dapat diartikan pula sebagai permainan kata dengan menghubungkan kedua jenis kata dalam satu kalimat tetapi tidak menunjukkan hubungan yang jelas. Kalimat-kalimat yang terdapat unsur permainan kata jenis *zeugma* yaitu dalam puisi; **La Pêche à la Baleine** (*mais voila la porte qui s'ouvre et ruisselant d'eau*), **Conversation** (*Je suis modeste et je me tais*), **L'Ordre Nouveau** (*l'homme perdu et abîmé dan sénile et sûr de lui*), **Les Grandes Inventions** (*soudain il sursaute et inquietude s'installe dans sa tête*), **Chasse à l'enfant** (*sont bredouilles et vert de rage*), **La Gloire** (*le programme complet de la soirée et la photographie de tous les grandes hommes*) dan **Promenade de Picasso** (*le paradis terrestre et Eve et puis Adam*).

Permainan kata jenis *zeugma* menggambarkan situasi yang abstrak dimana terjadi ketimpangan antar unsur kata. Makna yang diperoleh dari kalimat-kalimat tersebut ambigu, pesan yang ingin disampaikan menjadi pudar.

b. *Enchaînement par écho* yaitu perulangan bunyi dan juga perulangan huruf vocal atau konsonan sehingga terbentuk aliterasi dan asonasi, yang berfungsi untuk memperkuat efek bahasa itu sendiri. Permainan jenis ini dapat ditemukan dalam puisi **Pater Noster** (*les maîtres avec leurs prêtres leur traîtres et leurs raîtres*), **Les Grandes Inventions** (*Tristes petits ingrats dan Sales petits vauriens*), **Belle Saison** (*tout seul*

sans un sou), **La Gloire** (*coiffée d'un diadème d'épines, des éperons plein les talons* dan *Des leçon de prédication de claudication de prédiction de malédiction de persécution de soustradition de multiplication de bénédiction de crucifixion de moralisation de mobilisation de distinction de mutilation d'autodestruction et d'imitation de Notre-Seigneur Jésus Christ*), **L'Oiseaux du Souci** (*plumes de pluie Pluie de plumes* dan *Suaire de pluie pluie de suie*). Permainan kata jenis ini menempatkan permainan kata dengan perulangan rentetan vokal atau konsonan yang bertautan. Tujuan permainan kata ini adalah untuk mempermainkan bunyi saja, namun dalam hal permainan aliterasi dan asonasi ditunjukkan untuk memperkuat intonasi kalimat.

Kategori kedua adalah permainan kata dengan permutasi kata atau huruf (*jeux de mots avec l'inclusion*), dengan pembagian jenisnya sebagai berikut:

- a. *Palindrome* yaitu permainan kata yang menggunakan kata atau fonem tertentu untuk disisipkan atau dibentuk menjadi kreasi baru. *Palindrome* menempatkan pembalikan huruf (*metaplasma par permutation inverse*) dari sebuah kata. Permainan kata jenis ini dapat ditemukan dalam puisi **L'amiral** (pembalikan kata *amiral* menjadi *larima*).
- b. *Contreprétaire* yaitu permainan kata yang memutasi kata atau suku kata yang berbeda dalam satu kalimat sehingga menghasilkan kalimat baru. Permainan kata jenis ini dapat ditemukan dalam puisi **Cortège**. Hampir keseluruhan baris puisi **Cortège** menggunakan permainan kata jenis *contreprétaire*.
- c. *Acronymes* yaitu percampuran atau peleburan kata menjadi sebuah kata baru. Dalam hal ini *acronyms* sendiri adalah sebuah penyingkatan kata. Permainan kata jenis ini

dapat ditemukan dalam puisi **Chanson d'Escargot Qui Vont À L'Enterrement** (penyingkatan *petit* menjadi *p'tit*).

- d. *Mot-valise* yaitu pembentukan kata baru dengan menggabungkan dua kata menjadi satu dengan cara meleburkannya. Hal ini bisa menyebabkan neologisme atau pembentukan arti kata baru. Permainan kata jenis ini dapat ditemukan dalam puisi **Il ne faut pas** (*monumentalement*).

Permainan kata jenis ini bertujuan untuk menyingkat kata yang panjang (*acronymes*) atau menggabungkan beberapa kata menjadi satu kata saja (*mot-valises*). Permainan kata jenis ini bertujuan untuk memberikan kesan tidak biasa atau aneh karena penyair memutarbalikan kata-kata yang referensial. Permainan kata ini juga dapat menimbulkan efek humor bagi para pembaca karena dalam setiap kata yang telah dipertainkan disisipi semacam teka-teki humor.

Jenis permainan kata yang paling dominan dalam puisi-puisi karya Jacques Prévert yang dianalisis adalah *calembour*, yaitu permainan kata dengan membentuk rangkaian kata lewat permainan pada relasi maknanya, selain itu *calembour* juga mengandalkan kreatifitas penyair untuk membuat kreasi bahasa yang unik sehingga makna yang ditimbulkan bermakna ganda dan dapat menimbulkan efek humor kepada pembaca. Beberapa jenis permainan kata jenis *calembour* dapat ditemukan dalam beberapa puisi diantaranya :

- a. *Calembour sémique*, dimana penyair mempermainkan makna kata adalah permainan kata dimana kata tersebut memiliki arti abstrak dan kongkret sekaligus. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **La Pêche à la Baleine** (*le blanc de yeux*), **Alicante** (*Alicante*), **Le Cancre** (*le cancre*), **La Grasse Matinée** (*le petit bruit de l'œuf dur cassé sur un comptoir d'étain*), **Pages d'écriture** (*deux et deux quatre*,

quatre et quatre huit, et seize et seize qu'est-ce qu'ils font?, ils ne font rien seize et seize), Belle Saison (à jeun perdu glacée), Chasse à l'enfant (vert de rage), La Gloire (la clef des singes), Conversation (porte bonheur), dan L'Escargot Qui Vont À L'Enterrement (Du crêpe autour des cornes).

- b. *Les calembour polysemique*, dapat ditemukan jika sebuah kata mengandung makna lebih dari satu. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **Pater Noster** (*Avec la paille de la misère pourrissant dans l'acier des canons*), **Pages d'écriture** (*et huit et huit et leur tour sont vont dan à leur tour fichent le camp*), **Promenade de Picasso** (*un duc de Guise qui se déguise en bec de gaz, le serpent du Jeu de Paume le serment du Jus de Pomme*), **La Belle Saison** (*à jeun perdu glacée*).
- c. *Les calembour synonymiques* adalah permainan kata dimana sebuah kalimat terdapat padanan kata yang serupa. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **Chasse à l'Enfant** (*Quels sont ces éclair ces bruits*) dan **Promenade de Picasso** (*association bienfaisante et charitable et redoutable de bienfaisance de charité et de redoutabilité*).
- d. *Les calembour antonymiques* adalah permainan dimana dalam sebuah kalimat terdapat dua suku kata yang bertentangan maknanya. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **Le Cancre** (*sur le tableau noir de malheur, il dessine le visage du bonheur*), **L'Escargot Qui Vont À L'Enterrement** (*Ça noircit le blanc d'œil*), **Promenade de Picasso** (*association bienfaisante et charitable et redoutable de bienfaisance de charité et de redoutabilité*)

- e. *Calembour homonymiques* adalah permainan bunyi yang menekankan pada unsur homonim, yaitu cara pengucapan dan penulisan sama hanya maknanya berbeda. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **La Pêche à la baleine** (*le foyer détruit*), **Pater Noster** (*Avec la paille de la misère pourrissant dans l'acier des canons*), dan **Alicante** (*doux présent du présent*).
- f. *Calembour homophoniques* adalah permainan bunyi yang menekankan kepada unsur homofon, yaitu pengucapan sama tetapi makna dan penulisan berbeda. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi ; **Alicante** (*doux présent du présent*) dan **L'amiral** (*Larima, L'arime a rien, l'admiral Rien*).
- g. *Calembour paronymiques* adalah sebuah permainan bunyi yang menekankan kepada unsur paronim, yaitu pengucapannya sepintas sama, padahal tidak. Permainan kata jenis ini dapat ditemukan dalam puisi; **La Pêche à la Baleine** (*Dépêchez-vous de la dépecer*) dan **La Grasse Matinée** (*le café-crème a rose rhum dan le café-crime a rose sang*).

Beberapa jenis permainan kata yang termasuk jenis *calembour* yang permainan katanya dibentuk oleh pengkreasian mutlak seorang penyair dimana permainan kata tersebut berfungsi untuk memberikan sindiran atau memberikan makna baru pada sebuah kata. Jenisnya antara lain adalah :

- a. *Calembour avec allusion*, yaitu permainan kata dengan mengacak-acak susunan kata dalam sebuah peribahasa atau slogan yang terlebih dahulu muncul. Permainan kata jenis ini terdapat dalam puisi **L'Accent Grave** dimana penyair mempermainkan prolog drama Shakespeare yang berjudul hamlet yaitu “*to be or not to be that is a question*” namun penyair mempermainkan prolog itu sehingga menjadi “*être “où”*”

ne pas être, c'est peut aussi la question” dan **Pater Noster** dimana penyair mempermainkan sebuah doa.

- b. *Pataquès*, yaitu permainan kata dimana penulis diberi kebebasan untuk menentukan makna kata sesuai dengan yang diinginkannya. *Pataquès* adalah sebuah permainan kata yang lebih menegaskan unsur pengkiasan makna yang dibuat oleh penyair. Permainan kata jenis ini dapat kita temukan dalam puisi **L'Ordre Nouveau** (*une maison comme un ivrogne*).
- c. *Charade*, yaitu permainan kata dengan menggabungkan sebuah istilah kata yang sudah ada dengan kata lain, sehingga menjadi sebuah kata baru. Permainan kata jenis ini dapat kita temukan pada puisi **La Pêche à la Baleine** (*motogodille*) dan **La Gloire** (*anthropopithèque*).

Secara keseluruhan, tema yang diangkat dalam puisi karya Jacques Prévert adalah tentang kehidupan sehari-hari, bisa dikatakan bahwa puisi-puisinya adalah gambaran pribadi seorang penyair akan kehidupan manusia yang sedang berlangsung disekelilingnya. Bahasa yang dipergunakan oleh penyair adalah bahasa yang sederhana namun syarat akan permainan bahasa yang menarik. Secara garis besar tema yang terdapat dalam ke-19 puisi karya Jacques Prévert dalam kumpulan puisi “*Paroles*” adalah :

- a. Kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah, dengan menceritakan penderitaan yang dialami mereka untuk mempertahankan hidup. Puisi dengan tema ini diantaranya (*Grasse Matinée, La Pêche à la Baleine, Il ne faut pas, dan Cortège*).
- b. Percintaan antara makhluk tuhan dalam puisi *Alicante*.

- c. Kehidupan anak-anak dengan memfokuskan terhadap situasi di sekolah (*Pages d'Écriture, Le Cancre, L'Accent Grave*) dan juga penderitaan yang dialami anak-anak kurang mampu dalam masalah ekonominya (*Belle Saison* dan *Chasse à l'enfant*).
- d. Kehidupan manusia yang digambarkan dalam sosok benda mati atau hewan dalam puisi *Les Grandes Inventions, Chanson d'Escargot Qui Vont À l'Enterrement, Oiseaux du Sauci*, dan *Conversation*.
- e. Perang, dimana penyair mengungkapkan kebenciannya terhadap perang seperti dalam puisi *L'amiral* dan *L'ordre Nouveau*.
- f. Kisah hidup Picasso, dimana Picasso adalah salah seorang rekan penyair yang berpartisipasi dalam kegiatan surealis dalam puisi *Promenade de Picasso*.
- g. Kehidupan keagamaan dimana penyair menuliskan pendapatnya tentang kebobrokan agama dalam kehidupan (*Pater Noster* dan *La Gloire*).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pengajar

Penulis mengajukan saran bagi pengajar agar puisi karya Jacques Prévert dapat dijadikan bahan ajar dalam perkuliahan, khususnya pada mata kuliah *Litterature Française* karena bisa digunakan sebagai referensi karya sastra khususnya puisi pada abad ke-20 dan dapat digunakan untuk pembelajaran apresiasi puisi, kritik sastra, serta kreativitas penulisan puisi.

Selain itu permainan kata juga dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran dalam menulis puisi sehingga peserta didik mampu menciptakan puisi lewat kreatifitas bermain kata.

5.2.2 Saran Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa bahasa perancis, diharapkan dapat mnegenal lebih dalam tentang kesusastraan Perancis, khususnya abad ke-20. Selain itu mahasiswa disarankan agar dapat mengaplikasikan teknik penulisan puisi dengan permainan kata agar kreativitas dalam menulis puisi dapat terasah.

